



Peran Zakat Produktif dalam Pemberdayaan UMKM Mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs)

Aulya Purwitasari

Institut Agama Islam Negeri Kediri

Yuliani

Institut Agama Islam Negeri Kediri

Binti Mutafarida

Institut Agama Islam Negeri Kediri

Alamat: Jl. Sunan Ampel No. 7 Ngronggo, Kota Kediri, Jawa Timur

Korespondensi penulis: aulyapurwita@email.com

Abstrak. *One of the big problems in Indonesia is poverty. Conditions between income levels and basic needs are unbalanced. In dealing with poverty, LAZ Yatim Mandiri has an economic empowerment program through business capital assistance to support business actors from the poor who want to develop their businesses. With business capital assistance, businesses can be developed and revived so that they can eradicate poverty in society, in this case in accordance with the objectives of the Sustainable Development Goals (SDGs). SDGs is an agreement with several countries regarding new development that encourages sustainable development, which consists of 17 goals grouped into 4 development pillars. The focus of this research is: analyzing the role of productive zakat in empowering MSMEs in realizing the SDGs. This research uses a qualitative approach with primary data, namely interviews and secondary data coming from journals, websites and other supporting books. The research results concluded that in the economic empowerment program through business capital assistance carried out by LAZ Yatim Mandiri there was coaching and training in the program. With this development, income, production, consumption, savings, quality and human resource capabilities can be increased, which are benchmarks for economic empowerment. By making efforts to eradicate poverty through zakat institutions, Sustainable Development Goals can be achieved, especially pillar 1 which consists of the points No Poverty (no poverty), No Hunger (no hunger), Good Health (healthy and prosperous life), Quality Education (quality education).), and Gender Equality (Gender Equality).*

Keywords: Productive Zakat, Empowerment of MSMEs, SDGs

Abstrak. Permasalahan yang besar di negara Indonesia salah satunya adalah kemiskinan. Kondisi antara tingkat pendapatan dan kebutuhan pokok tidak seimbang. Dalam menangani kemiskinan LAZ Yatim Mandiri yang memiliki program pemberdayaan ekonomi melalui bantuan modal usaha untuk mendukung pelaku usaha dari kaum duafa yang ingin mengembangkan usahanya. Dengan adanya bantuan modal usaha dapat mengembangkan dan membangkitkan kembali usaha yang sedang dijalankan sehingga bisa mengentas kemiskinan yang ada dalam masyarakat, dalam hal ini sesuai dengan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs). SDGs merupakan kesepakatan dengan beberapa negara tentang pembangunan baru yang mendorong kearah pembangunan berkelanjutan, yang terdiri dari 17 tujuan digolongkan ke dalam 4 pilar pembangunan. Fokus penelitian ini adalah: menganalisis peran zakat produktif dalam pemberdayaan UMKM dalam mewujudkan SDGs. Penelitian ini menggunakan pendekatan

Peran Zakat Produktif dalam Pemberdayaan UMKM Mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs)

kualitatif dengan data primer yaitu wawancara dan data sekunder berasal dari jurnal, website, dan buku pendukung lainnya. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dalam program pemberdayaan ekonomi melalui bantuan modal usaha yang dilakukan oleh LAZ Yatim Mandiri terdapat pembinaan dan pelatihan di dalam programnya. Dengan adanya pembinaan ini maka dapat meningkatkan pendapatan, produksi, konsumsi, tabungan, kualitas dan kapabilitas SDM yang menjadi tolok ukur pemberdayaan ekonomi. Dengan upaya mengentas kemiskinan melalui lembaga zakat maka dapat mewujudkan tercapainya *Sustainable Development Goals* khususnya pilar 1 yang terdiri dari poin *No Poverty* (tanpa kemiskinan), *No Hunger* (tanpa kelaparan), *Good Health* (Kehidupan sehat dan sejahtera), *Quality Education* (Pendidikan yang berkualitas), dan *Gender Equality* (Kesetaraan Gender).

Kata Kunci: Zakat Produktif, Pemberdayaan UMKM, SDGs

PENDAHULUAN

Permasalahan yang besar di negara Indonesia salah satunya adalah kemiskinan. Kondisi antara tingkat pendapatan dan kebutuhan pokok tidak seimbang. Pendapatan masyarakat tidak bisa memenuhi kebutuhan pokok dengan contoh sandang, pangan, papan, dan pendidikan yang akan menunjang intelektual. Mayoritas penduduk miskin kurang memiliki ketrampilan dalam mengembangkan diri pada taraf sejahtera. Hal tersebut disebabkan karena kondisi perekonomian keluarganya yang merempas hak mereka untuk memperoleh pendidikan, kebutuhan yang berkualitas serta perlindungan yang layak. Permasalahan yang terjadi di dunia perlu dihilangkan ataupun dikurangi.

Kemiskinan ini timbul karena adanya beberapa penyebab. Pertama, penyebab patologis atau individual dengan artian kemiskinan timbul karena akibat dari perilaku, pemilihan maupun kemampuan. Kedua, disebabkan keluarga karena faktor pendidikan pada keluarga. Ketiga, penyebab yang berasal dari sub-budaya dihubungkan pada kehidupan sehari-hari. Penyebab yang keempat yaitu agensi akibat dari perilaku orang lain antara lain perang, pemerintahan, serta ekonomi. Penyebab yang terakhir yaitu struktural dengan disebabkan oleh hasil dari struktural sosial. Salah satu sektor yang mampu mengurangi kemiskinan dan ketimpangan ekonomi yaitu pada sektor UMKM. Sektor perekonomian yang tetap bisa bertahan ketika mengalami krisis ekonomi tahun 1997-1998 adalah sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Hal ini disebabkan kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat maka perkembangan usaha juga berjalan seiringan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik jumlah UMKM ketika pasca krisis ekonomi tidak mengalami penurunan jumlah, justru jumlah UMKM mengalami peningkatan kuantitas. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sektor usaha yang menghasilkan berbagai macam produk berupa jasa maupun barang, UMKM memiliki peran yang penting dalam menanggulangi masalah pengangguran karena mampu menciptakan lapangan pekerjaan untuk orang lain.

UMKM memiliki peran yang sangat besar terhadap daya serap tenaga kerja serta dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan. Selain itu, UMKM juga memberikan kontribusi pada Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 60,5%, hal ini menunjukkan bahwa UMKM di Indonesia memiliki potensi yang lebih besar pada perekonomian. Perkembangan UMKM ini tidak lepas dari pemerintah selaku penyelenggara negara. Pemerintah Indonesia berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM memberikan bantuan berupa Kredit Usaha Rakyat (KUR) tercatat pada tahun 2020 sebesar Rp 178,07 triliun dan Rp 192, 59 triliun pada tahun 2021. Bantuan dana ini menjadi salah satu bukti bahwa para pelaku usaha membutuhkan suntikan dana untuk mengembangkan usahanya.

Tabel 1 Perkembangan UMKM di Indonesia

Indikator	Tahun			
	2018	2019	2020	2021
Jumlah UMKM	64.1 juta	65.4 juta	64,2 juta	65,46 juta

Dalam pengembangan UMKM tidak jauh dari kebutuhan modal baik secara material maupun non material yang menjadi fokus semua pihak yaitu dari masyarakat, pemerintah, lembaga keuangan dan lembaga non-profit. Salah satu lembaga non-profit yang juga membantu pemberdayaan UMKM adalah Lembaga Amil Zakat. LAZ adalah organisasi pengelola zakat yang juga memiliki program untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan. Persentase zakat terhadap anggaran perlinsos APBN cenderung meningkat tiap tahunnya, apabila potensi zakat sebanyak 327 Triliun Rupiah tercapai maka itu setara dengan 76% Anggaran Perlindungan Sosial pada APBN di tahun 2022. Keterlibatan BAZNAS dan LAZ dalam pengentasan kemiskinan ekstrim terlihat bahwa sebagian besar penyaluran diperuntukkan untuk mustahik yang berada pada desil 1 dan 2 untuk penyaluran yang bersifat karitatif. Secara umum penyaluran dana zakat memiliki 2 sifat, yang pertama bersifat karitatif atau pendistribusian dalam hal ini manfaat yang diterima mustahik berupa jangka pendek, dan yang kedua bersifat produktif atau pendayagunaan dengan harapan manfaat yang diterima mustahik secara berkesinambungan. Lebih lanjut dalam pendistribusian dan pendayagunaan zakat dilakukan dalam 5 bidang utama antara lain Pendidikan, Kesehatan, Kemanusiaan, Dakwah dan Advokasi, serta Ekonomi.

Salah satu lembaga amil zakat yang telah berkembang secara nasional adalah Yatim Mandiri yang merupakan LAZ mengusung konsep filantropi Islam sekaligus lembaga kemanusiaan yang bergerak untuk pemberdayaan umat melalui pengelolaan dana zakat, infaq, sedeqah dan wakaf serta dana sosial lainnya yang terkelola secara modern dan amanah. LAZ Yatim mandiri memiliki beberapa program salah satunya dalam bidang ekonomi berupa penyaluran zakat produktif yang bertujuan untuk mendampingi masyarakat melalui berbagai program pemberdayaan ekonomi yang sesuai dengan daerahnya agar menciptakan lahan-lahan pekerjaan baru serta masyarakat berdaya sehingga dapat mandiri secara finansial. Dampak penyaluran zakat secara konsumtif jika dilakukan terus menerus akan menyebabkan ketergantungan masyarakat, sehingga dinilai kurang efektif untuk mengurangi angka kemiskinan. Masyarakat miskin mampu berusaha dengan maksud masyarakat yang sudah memiliki skill dalam bidang tertentu tetapi kekurangan dana dalam proses melakukannya. Maka perlu penyaluran zakat produktif untuk meningkatkan skillnya tersebut khususnya dalam berwirausaha.

Yatim mandiri memiliki beberapa program ekonomi salah satunya yaitu Program BISA “Bunda Mandiri Sejahtera” adalah usaha dari Yatim Mandiri untuk mensejahterakan keluarga yatim. Lebih dari itu program tersebut juga berfokus pada pemberdayaan bunda yatim, dengan membentuk kelompok usaha bersama dengan pendamping yang profesional untuk membantu pengembangan bidangnya. Zakat dan *Sustainable Development Goals* (SDGs) memiliki persamaan tujuan yaitu dalam mengurangi kemiskinan khususnya dari sudut penerima manfaat. Mengurangi kemiskinan ini menjadi fokus utama dalam SDGs pada point pertama. Pembangunan berkelanjutan atau SDGs ini merupakan program yang dicanangkan oleh beberapa negara. Pada penelitian terdahulu menjelaskan bahwa zakat memiliki banyak manfaat dan peran penting dalam bidang sosial dan ekonomi terhadap perekonomian umat khususnya pada zakat produktif yaitu pada penelitian Nur Dinah Fauziyah Nunuk. Pada penelitian Salsabila Putri juga menjelaskan

Peran Zakat Produktif dalam Pemberdayaan UMKM Mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs)

bahwa adanya pemberdayaan ekonomi melalui UMKM juga mampu membantu mendorong terwujudnya SDGs di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Danisya Ersadianis Aulia menyimpulkan bahwa *ABCD Asset Based Community Development* berhasil dalam meningkatkan pertumbuhan desa dengan pemanfaatan pengembangan potensi sesuai dengan kemampuan dan keinginan masyarakat. Berdasarkan penelitian di atas terlihat masih minimnya penelitian yang berkaitan dengan peran zakat produktif dalam pemberdayaan UMKM mewujudkan SDGs di Indonesia. Berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis peran zakat produktif dalam pemberdayaan UMKM mewujudkan SDGs.

KAJIAN TEORI

1. Zakat Produktif

Kata zakat berasal dari isim masdar dari *zaka-yazku-zakah* yang berarti berkah, tumbuh, bersih, baik, dan berkembang. Menurut syari'at zakat ialah kewajiban dengan ukuran tertentu pada harta tertentu yang diberikan kepada kelompok tertentu dalam waktu tertentu, dan dengan syarat tertentu. Sedangkan kata produktif berasal dari Bahasa Inggris yang berarti menghasilkan atau memberikan banyak hasil. Menurut Asnaini zakat produktif memberikan mustahik dana zakat yang kemudian bisa digunakan untuk kegiatan produktif sehingga bisa terus bisa dikembangkan dan dihasilkan terus menerus.

Zakat produktif adalah zakat yang dikelola dengan cara yang menghasilkan keuntungan ekonomi. Dengan kata lain, dana atau harta yang diberikan kepada mustahik tidak hanya diberikan begitu saja kepada mustahik tetapi untuk menjalankan usaha mereka. Zakat produktif dapat berupa hibah, pinjaman, bagi hasil, atau modal usaha kepada mustahik. Dalam hal distribusi zakat produktif ada dua kategori: distribusi produktif konvensional dan inovatif. Kategori pertama melibatkan penyediaan barang produktif seperti peralatan pertukaran, hewan ternak, mesin jahit, dan lainnya yang dapat membantu mustahik dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Cendekiawan saat ini melihat pemanfaatan zakat dari perspektif yang lebih mendalam. Produksi, ekonomi, dan pendidikan adalah sebuah bagian dari penggunaan dana zakat. Dalam kehidupan sosial saat ini penyalurandan pengelolaan zakat dapat meliputi:

- a) Meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dapat dicapai melalui pembunguan infrastruktur pertanian
- b) Peningkatan kesejahteraan masyarakat adalah tujuan utama dari pertumbuhan industry
- c) Penyelenggara untuk mengatasi pengangguran, membangun fasilitas pelatihan ketrampilan dan kejuruan
- d) Pemberian mustahik dukungan finansial untuk memulai bisnis sendiri
- e) Jaminan kehidupan untuk orang cacat, lanjut usia, yatim piatu atau pengangguran
- f) Pengadaan sarana serta prasarana kesehatan bagi setiap warga atau rakyat yang membutuhkan
- g) Pengadaan sarana dengan prasarana yang erat hubungannya dengan usaha mensejahterakan rakyat lapisan bawah.

2. Pemberdayaan UMKM

Pemberdayaan dalam Bahasa Inggris dikenal dengan kata "power", yang memiliki arti kekuatan maupun kemampuan berasal dari kata "daya". Pemberdayaan atau *empowerment* bermakna perencanaan, proses serta upaya atau memampukan yang lemah. Pada dekade 70-an konsep pemberdayaan muncul menjadi perkembangan alam pikiran serta kebudayaan

barat utamanya Eropa dan terus berkembang hingga sekarang. Pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai proses penguatan individu ataupun masyarakat agar mereka berdaya. Mendorong atau memberikan motivasi supaya memiliki keberdayaan atau kemampuan dalam menentukan pilihan hidupnya. Proses pemberdayaan diperlukan rangkaian kegiatan untuk memperkuat daya kelompok lemah dalam masyarakat. Pemberdayaan dalam bidang ekonomi memerlukan proses yang lama dalam membangun sebuah spirit dan semangat, karena dalam pemberdayaan merupakan proses aktif antara motivator, kelompok masyarakat dan fasilitator yang perlu diberdayakan melalui beberapa peningkatan. Peningkatan ini diantaranya peningkatan pengetahuan, ketrampilan, hingga mendapatkan kapasitas dan kapabilitas untuk kehidupan yang lebih baik. Adapun faktor pemberdayaan yaitu SDM, Modal, Sumber Daya Alam, dan Sarana Prasarana.

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses yang panjang serta membutuhkan tenaga dan pikiran dalam membangun kesadaran masyarakat. Pada proses pemberdayaan adapun tahapan-tahapan yang harus dilakukan, diantaranya:

- a. Tahap pertama yaitu penyadaran dan pembentukan perilaku
Pada tahap ini adalah tahap persiapan dan proses pemberdayaan masyarakat, pihak pemberdaya melakukan prakondisi sehingga dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan masyarakat yang efektif. Tahap ini diawali dengan membangun kesadaran diri dan peduli terhadap membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
- b. Tahap kedua yaitu transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan
Pada tahap ini masyarakat menjadi pengikut dalam objek pembangunan, sehingga pemberdaya menggali semua kecakapan dan keterampilan agar masyarakat dapat mengambil peran di dalam pembangunan
- c. Tahap ketiga yaitu dengan peningkatan kemampuan intelektual
Pada tahap ini diperlukan masyarakat agar memiliki kemampuan kemandirian, melalui pembekalan pada setiap orang ataupun kelompok. Di tahap ini akan muncul berbagai kreatifitas, inovasi dalam kehidupan bermasyarakat.
Grameen Bank mengklasifikasi indikator pemberdayaan ekonomi menjadi:
 - a. Faktor produksi, meliputi: meningkatnya jumlah produk yang dihasilkan dan produk yang dijual
 - b. Faktor pendapatan, meliputi: meningkatnya omzet usaha dan pendapatan
 - c. Faktor kualitas dan kapabilitas SDM, meliputi: bertambahnya wawasan, keahlian, dan perubahan *mindset*
 - d. Faktor konsumsi, apabila ada peningkatan suatu produksi pasti diimbangi dengan pembelian bahan baku dan berakibat pada peningkatan pendapatan
 - e. Faktor tabungan, meliputi: simpanan yang dialokasikan untuk dana simpanan di masa depan.

3. *Sustainable Development Goals (SDGs)*

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan suatu konsep perwujudan dari pembangunan keberlanjutan, dimana konsep ini telah disetujui dari 103 negara sebagai tujuan Bersama pada tanggal 25 September 2015 yang telah disepakati oleh Perserikatan bangsa-bangsa (PBB). SDGs ini terdiri dari 17 yang saling berkaitan dan mendorong untuk menjadi sebagai solusi masalah dan tantangan global mendatang. Tujuan *Sustainable Development Goals (SDGs)*

Peran Zakat Produktif dalam Pemberdayaan UMKM Mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs)

Terkait tujuan SDGs, terdapat 17 poin tujuan yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Mengakhiri atau mengurangi angka kemiskinan di dunia secara keseluruhan dalam berbagai wujud yang dikemas dengan istilah “Tanpa Kemiskinan”.
- b. Mentiadakan kelaparan (*No Hunger*), dimana poin ini menjelaskan upaya untuk mentiadakan kelaparan dengan cara meningkatkan gizi, menjaga ketahanan pangan, dan memperbaiki sector pertanian untuk meraih kesejahteraan keberlanjutan.
- c. Kesehatan dan kejejahteraan yang Baik (*Good Health and Well Being*), dengan tujuan untuk memastikan kondisi Kesehatan serta mendukung kesejahteraan dapat dirasakan oleh masyarakat secara keseluruhan.
- d. Pendidikan berkualitas (*Quality Education*), poin ini menitikberatkan pada tersedianya Pendidikan yang berkualitas serta inklusif, dimana nantinya akan berpeluang bagi seluruh individu yang minat belajar secara merata.
- e. *Gender* (*Gender Equality*), dimana konsep ini berfokus pada pemberdayaan ibu dan perempuan sehingga kesetaraan *gender* bisa tercapai.
- f. Air bersih dan sanitasi (*Clean Water and Sanitation*), pilar ini bertujuan pada penjaminan tersedianya air, pengelolaan air bersih dan sanitasi.
- g. Akses Energi Bersih dan Terjangkau (*Renewable Energy*), poin ini memiliki tujuan guna memberikan akses yang terjangkau, dapat diandalkan, dan berkelanjutan berkaitan dengan energi bersih.
- h. Pertumbuhan Ekonomi dan Pekerjaan yang Baik (*Good Jobs and Economic Growth*), dimana poin ini berfokus pada pemberian dukungan pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan menciptakan peluang pekerjaan yang layak
- i. Membangun Industri, Inovasi, dan Infrastruktur (*Innovation and Infrastructure*), poin ini menitikberatkan pada aspek pengembangan infrastruktur yang berkelanjutan, mendukung pertumbuhan industri, dan mendorong inovasi dalam konteks pembangunan berkelanjutan.
- j. Mengurangi kesenjangan (*Reduce Inequalities*) dengan meminimalisir ketimpangan yang timbul baik internal ataupun eksternal.
- k. Keberlanjutan ekonomi dan komunikasi (*Sustainable Cities and Communities*) dalam bentuk menciptakan kota dan pemukiman yang aman dan berkelanjutan.
- l. Pola produksi dan konsumsi (*Responsible Consumption*).
- m. Sikap tanggap terhadap perubahan iklim (*Climate Action*), pembahasan ini berfokus pada aksi cepat ketika perubahan iklim dan tanggap terhadap dampaknya.
- n. Melestarian sumber daya kelautan (*Life Below Water*), upaya ini bertujuan untuk melindungi dan melestarikan keberagaman pada laut untuk pembangunan berkelanjutan.
- o. Melindungi ekosistem darat (*Life on Land*) menjaga dan mengoptimalkan penggunaan ekosistem darat.
- p. Perdamaian, Keadilan, dan Institusi yang Efisien (*Peace and Justice*), dimana upaya ini bertujuan agar dapat memberikan akses keadilan bagi semua individu dan membentuk institusi yang bertanggung jawab dan efisien.

- q. Kemitraan untuk mendapatkan kemitraan *artnership for The Goals*) membangun kembali kemitraan dan mempererat implementasi pembangunan berkelanjutan

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif ini berarti menggambarkan suatu topik penelitian yang berkaitan dengan peran zakat produktif dalam pemberdayaan UMKM mewujudkan *Sustainable Development Goals*. Sumber primer dari penelitian ini yaitu dengan wawancara secara langsung kepada penerima manfaat dan mentor dalam program bisa Yatim Mandiri. Sedangkan data sekunder diperoleh dari laporan Yatim Mandiri, Website, maupun buku pendukung lainnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Peran zakat produktif dalam pemberdayaan UMKM

Program pemberdayaan ekonomi melalui bantuan modal usaha merupakan salah satu program pemberdayaan ekonomi yang dicanangkan oleh Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri dengan pemberian modal usaha yang diberikan untuk pelaku usaha yang berasal dari kaum duafa, dengan tujuan untuk membangkitkan kembali serta pengembangan usaha yang telah dijalankan. Pemberdayaan ekonomi merupakan menguatkan dalam memilih faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi serta pemasaran, penguatan masyarakat sehingga mendapatkan upah yang cukup, hingga penguatan dalam mendapatkan informasi, ketrampilan, dan pengetahuan. Selain itu, juga menjadi salah satu cara agar ekonomi menjadi ekonomi yang modern, berdaya saing tinggi, dan kuat.

Program ini dilakukan dengan peminjaman modal bergulir kepada anggota, pembinaan yang dilakukan tiap bulan, serta pelatihan untuk peningkatan *softskill*. Pelatihan ini dilakukan dalam meningkatkan *skill* anggota dari program pemberdayaan seperti pelatihan pembuatan kue tradisional, dan pembuatan minuman. Program ini awalnya dibentuk dengan melakukan pembentukan kelompok serta penyusunan pengurus untuk mempermudah koordinasi antara kelompok dengan Lembaga Yatim Mandiri. Pada proses pemberdayaan tahapan yang dilakukan Lembaga Zakat Yatim Mandiri Untuk Penerima Bantuan Modal Usaha, diantaranya:

1. Tahap pertama yaitu penyadaran dan pembentukan perilaku

Pada tahap ini Lembaga Zakat Yatim Mandiri berkoordinasi dengan Staff Program dalam menyusun SOP terkait program bantuan modal usaha yang diberikan kepada para pelaku usaha dari kaum *dhu'afa*. Setelah pembuatan SOP selanjutnya yaitu melakukan pendaftaran dan penjangkaran pelaku usaha. Adanya penjangkaran ini bertujuan supaya program pemberdayaan ekonomi melalui bantuan modal usaha ini tepat sasaran. Kemudian para pelaku usaha yang berkesempatan bergabung dalam program ini dibentuk dalam satu kelompok. Pada awal pertemuan dari LAZ Yatim Mandiri memberikan pengarahan terkait kegiatan selama program berlangsung. Selain itu, juga memberikan motivasi untuk mengembangkan bahkan memulai kembali usaha yang mengalami kerugian akibat dari pandemic covid-19

2. Tahap kedua yaitu transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan

Pada program ini tidak hanya memberikan modal usaha saja untuk mengembangkan usaha kepada penerima manfaat. Setiap satu bulan sekali terdapat pembinaan kualitas sumber daya manusia, dengan pemberian materi tentang marketing, pengelolaan keuangan,

Peran Zakat Produktif dalam Pemberdayaan UMKM Mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs)

manajemen usaha, dan materi untuk rohani. Pada setiap bulannya juga diberikan fasilitator untuk mendampingi para anggota juga pelaku usaha ini. Tujuan dari adanya fasilitator yaitu untuk mengkoordinir dan bertanggung jawab atas anggota dalam mengembangkan usahanya.

3. Tahap ketiga yaitu dengan peningkatan kemampuan intelektual

Selain pemberian materi Yatim Mandiri juga melaksanakan pelatihan sebagai implementasi dari materi yang sudah didapatkan. Pelatihan ini bekerja sama dengan pihak lain, contohnya adalah Bogasari. Pada kegiatan pelatihan ini para anggota program pemberdayaan ekonomi melakukan pembuatan kue basah, cara menyajikan makanan, dan juga praktik secara langsung dalam pengelolaan penjualan secara *online*.

Peran program pemberdayaan ekonomi melalui bantuan modal usaha dapat dilihat dengan menggunakan beberapa indikator pemberdayaan ekonomi antara lain: Peningkatan pendapatan, peningkatan kualitas dan kapabilitas SDM, peningkatan produksi, peningkatan konsumsi, serta peningkatan tabungan yang dimiliki anggota tersebut. Dalam melihat pencapaian keberhasilan program pemberdayaan ekonomi melalui bantuan modal usaha, peneliti mencoba untuk mengkaji menggunakan indikator-indikator dampak pemberdayaan ekonomi, antara lain:

1. Pendapatan

Dalam indikator pendapatan peneliti menemukan bahwa terdapat dampak pada program bantuan modal usaha pada peningkatan pendapatan yang dialami anggota tersebut. Pada hasil wawancara dengan narasumber semua anggota mengalami peningkatan pendapatan, hal ini terjadi tidak hanya dampak dari bantuan modal yang dilakukan secara bergulir, namun juga dampak dari adanya pembinaan yang di dalamnya terdapat pelatihan dan penyampaian ilmu perihal strategi penjualan. Pembinaan ini menjadi salah satu faktor utama terjadinya peningkatan pendapatan dari anggota program pemberdayaan UMKM

2. Peningkatan Produksi

Selama peningkatan produksi hal ini harus diimbangi dengan kelengkapan perlengkapan dan peralatan dalam kegiatan produksi. Dalam hal ini Yatim Mandiri berusaha dalam pemenuhan perlengkapan dan peralatan para pelaku usaha yang tergabung dalam program ini, melalui bantuan modal usaha yang digulir.

3. Peningkatan Konsumsi

Konsumsi merupakan pembelanjaan barang atau jasa yang oleh rumah tangga. Dalam hal ini anggota kelompok program pemberdayaan rata-rata mengalami peningkatan konsumsi untuk menjaga keberlangsungan hidup. Peningkatan konsumsi yang berwujud ini meliputi pembelian barang yang tidak tahan lama seperti makanan, pakaian, dan lainnya. Sedangkan konsumsi yang tidak berwujud seperti layanan kesehatan dan pendidikan.

4. Peningkatan Kualitas dan Kapabilitas Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia menjadi elemen penting dalam pemberdayaan UMKM. Dalam hal ini peneliti membuktikan bahwa terdapat keterkaitan antara program pemberdayaan UMKM dengan peningkatan kualitas dan kapabilitas SDM.

5. Tabungan

Terkait peningkatan tabungan, dari Yatim Mandiri mendukung secara penuh anggota kelompok binaan memiliki tabungan. Hal ini dibuktikan dengan adanya koperasi khusus

untuk anggota kelompok. Pada setiap bulannya semua anggota diwajibkan menabung tanpa adanya batas nominal. Adanya menabung di dalam kelompok dimanfaatkan para anggotanya.

2. Peran zakat produktif dalam pemberdayaan UMKM mewujudkan SDGs

Program pemberdayaan UMKM melalui bantuan modal usaha sudah tercapai beberapa indikator pemberdayaan di antaranya yaitu: peningkatan pendapatan, peningkatan kualitas dan kapabilitas SDM, peningkatan produksi, peningkatan konsumsi, dan peningkatan tabungan. Adanya pemberdayaan UMKM ini diterapkan untuk mengatasi kemiskinan yang terjadi dalam masyarakat yang mana sesuai dengan target utama dalam pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). Lembaga zakat adalah salah satu lembaga yang mendukung dalam pencapaian. *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada pilar pembangunan sosial yang meliputi tanpa kemiskinan, tanpa kelaparan, kehidupan sehat dan sejahtera, pendidikan yang berkualitas, dan kesetaraan gender.

1. Tanpa Kemiskinan (*No Poverty*)

Dalam program pemberdayaan UMKM melalui bantuan modal usaha yang diberikan kepada pelaku usaha, terbukti dengan salah satu indikator pemberdayaan UMKM dengan meningkatkan pendapatan, konsumsi, dan tabungan. Hal ini sesuai dengan poin 1 dalam tujuan *Sustainable Development Goals*. Kemiskinan menjadi salah satu permasalahan sehingga dengan adanya pengentas kemiskinan melalui bantuan modal usaha yang dicanangkan Yatim Mandiri dapat membantu para penerima manfaat dalam meningkatkan taraf perekonomian dalam keluarganya.

2. Tanpa Kelaparan (*No Hunger*),

Hal ini sesuai dengan indikator pemberdayaan pada peningkatan konsumsi. Dalam peningkatan konsumsi dalam rumah tangga yaitu pemenuhan kebutuhan pokok pangan. Pangan pada setiap manusia menjadi hal yang wajib dipenuhi, karena sebagai manusia makanan dan minuman sangat diperlukan dalam tumbuh dan berkembang manusia. Keluarga anggota program pemberdayaan memenuhi kebutuhan konsumsi dengan makan teratur 3 kali sehari dan paling sedikit 2 kali dalam sehari serta mengonsumsi makanan dan minuman yang sehat, bergizi, dan halal. Melalui program pemberdayaan UMKM melalui bantuan modal usaha ini dapat membantu pemenuhan konsumsi dalam rumah tangga sehingga *No Hunger* (Tanpa Kelaparan) tercapai.

3. Kehidupan Sehat dan Sejahtera (*Good Health and Well Being*)

Kehidupan yang sehat menjadi kunci dalam mewujudkan kesejahteraan dalam masyarakat terutama dalam keluarganya. Melalui bantuan modal yang diberikan Yatim Mandiri kepada para pelaku usaha tersebut sehingga dapat meningkatkan pendapatan, maka anggota program bisa memanfaatkan penghasilan tersebut untuk kesehatan. Terkait kesehatan bisa dengan melaksanakan hidup sehat serta segera berobat apabila merasakan tidak enak badan atau mengalami sakit. Sandang, pangan dan papan para anggota program pemberdayaan juga sudah terpenuhi dengan layak melalui penghasilan yang didapat dari usahanya. Hal ini sesuai dengan tujuan pada poin ke-3 dari SDGs *Good Health* (Kehidupan sehat dan sejahtera)

4. Pendidikan Berkualitas (*Quality Education*)

Kebutuhan pendidikan anak dari anggota program pemberdayaan terpenuhi dengan baik. Mereka menempuh pendidikan dengan layak mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Selain itu, para anggota dari kelompok program juga mampu dalam membaca dan

Peran Zakat Produktif dalam Pemberdayaan UMKM Mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs)

menulis hingga beberapa sudah bisa memanfaatkan media digital untuk sarana belajar. Para anggota kelompok dalam meningkatkan pendidikan anak, tidak hanya di sekolahkan di sekolah formal saja melainkan juga di sekolah non-formal dengan contoh TPQ dan bimbingan belajar. Dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pribadi anak dan menunjang dalam kegiatan belajar yang ada di sekolah. Hal ini sesuai dengan tujuan SDGs pada poin-4 yaitu *Quality Education* (Pendidikan yang Berkualitas)

5. Kesetaraan Gender (*Gender Equality*)

Penerima bantuan modal usaha dari Yatim Mandiri tidak hanya bapak-bapak yang berperan sebagai tulang punggung keluarga saja. Namun mayoritas juga ibu yang beberapa juga menjadi tulang punggung keluarga. Sedangkan penerima bantuan modal sebagai tambahan tabungan. Yatim Mandiri senantiasa adil dalam penyaluran manfaat program, kepada siapapun baik laki-laki maupun perempuan dengan syarat dan ketentuan yang berlaku yaitu pelaku usaha dari kaum duafa yang membutuhkan tambahan modal untuk mengembangkan usahanya. Lembaga Yatim Mandiri mengadakan program yang manfaat di dalamnya bisa dirasakan semua masyarakat. Hal ini sesuai dengan tujuan SDGs pada poin ke 6 yaitu *Gender Equality* (Kesetaraan Gender)

KESIMPULAN

Pemberdayaan UMKM yang dilakukan di Yatim Mandiri diwujudkan dengan pemberian bantuan modal usaha yang di dalamnya terdapat pembinaan, pelatihan pada setiap bulannya. Program pemberdayaan UMKM melalui bantuan modal usaha dikatakan berhasil apabila dari anggota bisa mengembalikan 80% uang yang dipinjam. Program ini dikatakan dapat memberdayakan ekonomi dilihat dari beberapa indikator dampak antara lain: Peningkatan pendapatan yang dialami oleh seluruh anggota program. Peningkatan kualitas dan kapabilitas SDM juga dirasakan oleh anggota program, karena adanya pelatihan serta penyampaian materi yang bisa mengembangkan usaha dan strategi penjualannya. Peningkatan produksi karena didukung dengan kelengkapan perlengkapan dan peralatan yang tersedia, juga dialami oleh anggota kelompok. Peningkatan konsumsi, terpenuhinya kebutuhan pokok dan kebutuhan konsumsi lain yang tidak berwujud yaitu layanan kesehatan dan pendidikan. Peningkatan tabungan, selain bisa memenuhi kebutuhan pokok anggota kelompok juga bisa menyisihkan uangnya untuk menabung. Dalam program pemberdayaan UMKM melalui bantuan modal usaha LAZ Yatim Mandiri dapat meningkatkan pendapatan para pelaku usaha yang tergabung. Peningkatan pendapatan tersebut merupakan hasil pemberdayaan para pelaku usaha dengan pembinaan, pelatihan, serta bantuan modal usaha. Para pelaku usaha yang tergabung dapat mengembangkan usahanya melalui program yang dijalankan Yatim Mandiri melalui bantuan modal usaha. Program pemberdayaan UMKM melalui bantuan modal usaha dapat mewujudkan tercapainya *Sustainable Development Goals* (SDGs) utamanya dalam pilar 1 yaitu pembangunan sosial. Dalam pilar 1 *Sustainable Development Goals* (SDGs) diantaranya tanpa kemiskinan (*No Poverty*), tanpa kelaparan (*No Hunger*), kehidupan sehat dan sejahtera (*Good Health*), pendidikan yang berkualitas (*Quality Education*) dan Kesetaraan Gender (*Gender Equality*).

DAFTAR PUSTAKA

- Arfiani, Devi. (2009). *Berantas Kemiskinan*. Semarang: ALPRIN, 2009
- Bahar, Evita. (2021). *Pemberdayaan Ekonomi Desa Dengan Koperasi* (Sleman: New Vita Pustaka.

- Bashith, Abdul. (2020) *Ekonomi Kemasyarakatan*. Malang: UIN Maliki Press.
- Damanhur, Nurainah. (2016). “Analisis Pengaruh Bantuan Zakat Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Aceh Utara”: *Jurnal Visioner dan Strategis*. Vol.5, No.2.
- Equatoria, Muhammad Ali dan Lolong Manting. (2021). *Teknik Pengumpulan Data Klien* Jakarta: Bitried Publishing.
- Hakim, Abdul. (2017). *Metodologi Penelitian*. Sukabumi: CV Jejak.
- Hutomo, Mardi Yatmo. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi*. Bandung: Alfabeta
- Lexy, Moleong J. (2008). *Penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhastuti, Zulmiyetri dan Safaruddin. (2019). *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Putri, Salsabila, Sri Sudiarti, and Rahmat Daim Harahap. “Analisis Pemberdayaan UMKM Melalui Filantropi Zakat Dalam Mewujudkan SDGs (Sustainable Development Goals).” *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 5, no. 6 (2023): 3058–69. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i6.3757>.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2017 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025, <http://www.filantropi.or.id>, Diakses pada hari Minggu tanggal 19 November 2022, pukul 13.02 WIB
- Putri, Pradhanawarti dan Prabawan. 2021. “Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Modal Usaha, dan Peran *Business Development Service* Terhadap Pengembangan Usaha,” *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*. Vol.3, No.5 .
- Restuning Hayati, Safaah. “Pemberdayaan Ekonomi Miskin Dengan Pola Grameen Bank .(Tesis: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta” 2010.
- Suyanto, Bagong. (2013). *Anatomi Kemiskinan dan Strategi*. Malang: Intrans Publishing.
- Santi Singagerda, Faurani, and Ansraria Asmaria. “Peran Zakat Dan Pembiayaan Syariah Bagi UMKM Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs).” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 01 (2023): 535–39. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.8166>.
- Safaah Restuning Hayati, “Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Miskin Dengan Pola Grameen Bank Tesis: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta” 2010.
- Sebuah Kajian Zakar on SDGs “Peran Zakar Dalam *Sustainable Development Goals* Untuk Pencapaian *Maqashid Syariah*”, <https://puskasbaznas.com> Diakses pada hari Sabtu tanggal 11 Maret 2023, pukul 13.02 WIB
- Zaenal, Muhammad Hasbi, Nono Hartono, Hidayaneu Farchatunnisa, Mutiara Sakinah, Shelda Mustika Burhanudin, Nur Adibah, Farras Syafiqah, and Patria Yunita. “Laporan Zakat Dan Pengentasan Kemiskinan BAZNAS RI 2023,” 2024, 1–20.
- Yunus, Saifuddin dkk. (2017). *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*. Banda Aceh:Bandar Publishing.
- I Ardila dan Chistiana I, “Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Sektor Kuliner di Kecamatan Medan Desai”, *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi Tahun 2020*
- Kementrian Keuangan RI Drektorat Jenderal Perbendaharaan Diakses di <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/lubuksikaping/id/data-publikasi/artikel/3134-kontribusi-umkm-dalam-perekonomian-indonesia>. Pada 28 November 2023 Pukul 13.40 WIB.